IMPLEMENTASI DASA DARMA PRAMUKA PADA TINGKAT PENGGALANG DI SDN KARANGANYAR 1

Encep Andriana[1], Siti Rokmanah[2], Nabilla Cholifiana Putri[3]
[1]PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
[1]andriana1188@untirta.ac.id, [2]sitirokmanah@untirta.ac.id,
[3]2227210013@untirta.ac.id

ABSTRACT

Character is something that has high value in the life of the nation and state. The loss of character will also eliminate the nation's successors. Superior and quality character needs to be formed and developed from elementary school age. Character education is used to instill character values in children. These character values include components of knowledge, attitude, awareness in implementing these values, religious, nationalist, and others. One activity that can shape and develop students' character in the school environment is scouting activities. This scouting activity is a forum for socializing character development. On the other hand, the existence of scout extracurriculars is a non-formal education program that has clear basics, functions, vision, mission, goals and main tasks. This research aims to analyze the implementation of scouting principles at the fundraising level at SDN Karanganyar 1, Tangerang City. This research method is a type of qualitative research using field research. Field research is a type of research that studies phenomena in the natural environment. Therefore, the primary data obtained came from the field. Thus, the data obtained is in accordance with the reality regarding the phenomena that exist at the research location itself. In order to be able to search for detailed and detailed data by observing the smallest to the largest phenomena, researchers use field research. The results of the research show that students as scout members at the fundraising level have been able to apply the principles of scouting to instill character values in children.

Keyword: Student Character, Implementation, Basic Principles

ABSTRAK

Karakter menjadi suatu hal yang memiliki nilai tinggi pada kehidupan berbangsa dan bernegara. Hilangnya karakter juga akan menghilangkan para penerus bangsa. Karakter yang unggul serta berkualitas perlu dibentuk dan dikembangkan sedari usia pendidikan dasar. Pendidikan karakter digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Nilai-nilai karakter tersebut meliputi komponen pengetahuan, sikap, kesadaran dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut, religius, nasionalis, dan lain-lain. Salah satu kegiatan yang dapat membentuk dan mengembangkan karakter siswa di lingkungan sekolah yakni dengan kegiatan kepramukaan. Kegiatan kepramukaan ini menjadi salah satu wadah untuk sosialisasi mengenai pembinaan karakter. Di sisi lain, adanya ekstrakurikuler pramuka merupakan program pendidikan non formal yang sudah jelas dasar, fungsi, visi, misi, tujuan, serta tugas pokoknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai implementasi dasa darma pramuka pada tingkat penggalang di SDN Karanganyar 1 Kota Tangerang. Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) merupakan jenis penelitian

yang mempelajari fenomena dalam lingkungan secara alamiah. Oleh karena itu, perolehan data primer berasal dari lapangan. Sehingga, data-data yang didapat sesuai dengan realita mengenai fenomena yang ada di lokasi penelitian itu sendiri. Agar dapat mencari data secara mendetail dan terperinci dengan cara mengamati fenomena terkecil hingga yang terbesar, maka dari itu peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sebagai anggota pramuka pada tingkat penggalang telah mampu dalam menerapkan dasa darma pramuka untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak.

Kata Kunci: Karakter Siswa, Implementasi, Dasa Darma

A. Pendahuluan

Pada hakikatnya, manusia terlahir sebagai makhluk dengan keadaan yang fitrah, yang berarti belum memiliki catatan buruk dalam hal akhlak. Di dalam islam, dijelaskan bahwa setiap bayi yang lahir dalam keadaan fitrah, artinya bersih atau suci dari noda, tetapi tidak lahir dalam keadaan kosong tanpa tauhid di dalamnya. Sebagaimana yang diungkapan oleh seorang tokoh muslim yakni Ibnu Khaldun, yang berpendapat bahwa manusia adalah makhluk yang dilahirkan dengan keadaan fitrah, sesuai dengan hadis dari Abu Hurairah r.a. yang berkata: Rasulullah SAW bersabda: Tiada seorang anakpun yang lahir kecuali ia dilahirkan dalam keadaan fitrah.

Di sisi lain, teori tabula rasa yang dikemukakan oleh John Locke mengungkapkan bahwa manusia seperi sebuah kertas putih kosong, yang nantinya kertas tersebut akan terisi oleh ide-ide yang diperoleh dari pengalaman manusia tersebut melalui pengalaman inderawinya. Dalam artikel berjudul "*The acquisition of biological knowledge during childhood: Cognitive conflict or* tabula rasa?" yang ditulis oleh Anton E. Lawson yang menganalisa terkait pemerolehan pengetahuan anak didapat dari konflik kognitif atau tabula rasa, dapat diartikan juga bahwa pengetahuan dan pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh lingkungannya.

Seiring dengan tumbuh dan berkembangnya manusia, lingkungan menjadi salah satu faktor yang terpenting dalam pembentukan karakter seseorang. Karakter yang semula baik, bisa berubah menjadi tidak baik karena beberapa faktor salah satunya lingkungan itu sendiri. Lingkungan sekolah juga ikut andil dalam pembentukan karakter siswanya. Untuk memaksimalkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memberikan rasa nyaman serta memuaskan pencapaian hasil belajar siswa, diperlukan adanya perwujudan dari pendidikan berkarakter.

Pembentukan karakter bukanlah sebuah upaya yang dilakukan sesaat. Melainkan harus dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan yang bermula dari berfungsinya indra pada diri anak, seperti indra penglihatan, indra pendengaran, dan indra-indra lainnya

sampai dengan beranjak dewasa. Pembentukan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan secara utuh, seimbang, dan terpadu yang sesuai dengan standar kompetensi.

Terkait hal tersebut, urgensi pembentukan karakter menjadi sangat perlu untuk dilakukan. Dalam perspektif islam, pembentukan karakter sebenarnya sudah ada sejak diutusnya Nabi Muhammad SAW. untuk memperbaiki serta menyempurnakan akhlak manusia. Selain itu juga, pembentukan karakter dipertegas dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pasal 3 yang isinya mengenai fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional, yang berbunyi:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Karakter merupakan suatu hal yang memiliki esensi tinggi pada kehidupan berbangsa dan bernegara. Hilangnya karakter juga akan menghilangkan para penerus bangsa. Karakter yang unggul serta berkualitas perlu dibentuk dan dikembangkan sedari usia pendidikan dasar. Menurut Thomas Lickona (2012), karakter di sini berarti proses perkembangan, sedangkan pengembangan karakter merupakan sebuah proses berkelanjutan dan tidak memiliki akhir dalam prosesnya (*never ending process*). Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Nilai-nilai karakter tersebut meliputi komponen pengetahuan, sikap, kesadaran dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut, religius, nasionalis, dan lain-lain.

Salah satu kegiatan yang dapat membentuk dan mengembangkan karakter siswa di lingkungan sekolah yakni dengan kegiatan kepramukaan. Kegiatan kepramukaan ini menjadi salah satu wadah untuk sosialisasi mengenai pembinaan karakter. Di sisi lain, adanya ekstrakurikuler pramuka merupakan program pendidikan non formal yang sudah jelas dasar, fungsi, visi, misi, tujuan, serta tugas pokoknya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang pelaksanaannya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ini berguna sebagai suatu wadah atau fasilitas pengembangan potensi yang ada pada diri siswa dan sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum yang dilakukan di bawah naungan pihak sekolah. Adanya ekstrakurikuler pramuka bertujuan agar siswa dapat memperbanyak dan memperluas wawasan pengetahuan serta mendorong pembinaan nilai dan sikap dalam berorganisasi. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini

juga memiliki fungsi sebagai wadah untuk menyalurkan hobi, minat, dan juga bakat siswa secara positif dengan cara mengasah kemampuan, daya kreativitas, menjunjung nilai sportivitas, meningkatkan rasa percaya diri, nasionalisme, meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan sikap-sikap sosial, dan juga meningkatkan kedisiplinan siswa.

Gerakan pramuka menjadi hal yang penting dalam meningkatkan pendidikan karakter anak. Gerakan pramuka adalah sebuah wadah pembinaan bagi siswa, terutama siswa yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Nilai-nilai kepramukaan itu sendiri bersumber dari satya pramuka dan dasa darma pramuka. Satya pramuka merupakan kode kehormatan bagi semua annggota pramuka yang menunjukkan nilai-nilai berupa nilai ketuhanan, sikap nasionalisme, dan juga solidaritas. Sedangkan, dasa darma pramuka merupakan kode moral, janji, dan juga komitmen diri yang wajib diamalkan oleh tiap-tiap anggota pramuka agar berkepribadian baik. Isi yang terdapat di dalam dasa darma pramuka merupakan ketentuan moral yang harus diamalkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Gerakan pramuka yang dalam dunia internasional disebut sebagai *scouting*, merupakan sebuah organisasi yang beranggotakan kaum muda dan tidak hanya berkembang di Indonesia, melainkan berkembang di seluruh dunia. Sebelum tahun 1961, kepramukaan di Indonesia lebih sering menggunakan penyebutan gerakan *padvinder* atau kepanduan. Pendidikan kepanduan ini merupakan proses pendidikan yang praktis dan dilakukan di luar lingkungan sekolah. Gerakan pramuka ini juga dapat dilakukan di alam terbuka guna yang dikemas dalam bentuk menarik, menantang, sehat, menyenangkan, dan terarah dengan tujuan membentuk watak kepribadian dan juga akhlak mulia.

Pramuka sendiri memiliki definisi tersendiri. Pramuka merupakan singkatan dari “Praja Muda Karana” yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Sebagaimana definisi menurut Lord Baden Powell, bahwasannya kepramukaan bukanlah sebuah ilmu yang dipelajari dengan tekun, bukanlah sebuah kumpulan ajaran-ajaran dan naskah dari sebuah buku. Lebih jauh dari itu, kepramukaan merupakan sebuah permainan menyenangkan yang dilakukan di alam terbuka, tempat untuk pergi bersama, mengadakan pengembaraan, membina kesehatan, keterampilan, serta kesediaan untuk memberikan bantuan kepada yang membutuhkan.

Dalam pramuka, terdapat pula tingkatan-tingkatannya. Tingkatan tersebut terdiri dari pramuka siaga, pramuka penggalang, pramuka penegak, dan pramuka pandega. Pramuka siaga merupakan sebutan kepada anggota pramuka yang berusia 7-10 tahun. Penyebutan pramuka siaga ini sesuai dengan

kiasan pada masa perjuangan bangsa Indonesia, yakni ketika rakyat Indonesia menyiagakan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan berdirinya organisasi Boedi Oetomo sebagai tonggak awal perjuangan bangsa Indonesia pada tahun 1908.

Pramuka penggalang adalah tingkatan dalam pramuka setelah pramuka siaga. Anggota pramuka penggalang berusia 11-15 tahun. Sama seperti pramuka siaga, penyebutan pramuka penggalang ini sesuai dengan kiasan pada masa penggalangan perjuangan bangsa Indonesia yaitu ketika rakyat Indonesia menggalang dan mempersatukan dirinya untuk mencapai kemerdekaan melalui peristiwa bersejarah yakni kongres pemuda Indonesia yang hingga kini dikenal dengan peristiwa “Soempah Pemoeda” pada 28 Oktober 1928.

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pengimplementasian dasa darma pramuka, khususnya pada tingkat penggalang. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Implementasi Dasa Darma Pramuka pada Tingkat Penggalang di SDN Karanganyar 1”. Masalah tersebut dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana penerapan dasa darma pramuka pada tingkat penggalang di SDN Karanganyar 1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan dasa darma pramuka pada tingkat penggalan di SDN Karanganyar 1. Terdapat dua jenis manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Penelitian hasil observasi ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pembelajaran mengenai kepramukaan, terutama pada tingkat penggalang di sekolah dasar. Kemudian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan kepada pihak-pihak yang mungkin ke depannya akan melakukan observasi dalam bidang yang sama atau berkaitan dengan apa yang dilakukan peneliti saat ini.

Kemudian manfaat praktis yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagi peserta didik diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan pemahaman mengenai dasa darma pramuka. (2) Bagi pendidik diharapkan mampu menambah pengetahuan dan kemampuan pendidik mengenai dasa darma pramuka dengan menerapkan isi dari dasa darma pramuka itu sendiri. (3) Bagi kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dalam bentuk pengawasan dengan tujuan dapat menciptakan ide dan juga konsep yang baru guna meningkatkan kualitas karakter peserta didik. (4) Bagi peneliti diharapkan dapat bermanfaat sebagaimana nantinya kelak akan menjadi guru yang baik dalam menyiapkan peserta didik yang berkualitas dan berkarakter.

B. Metode Penelitian

Penelitian mengenai implementasi dasa darma Pramuka pada tingkat penggalang di SDN Karanganyar 1 ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti dengan peneliti sebagai instrumennya. Tujuan dari metode penelitian kualitatif yakni untuk menganalisis serta mendeskripsikan fenomena atau objek penelitian dengan melalui aktivitas sosial, sikap, dan juga persepsi orang lain (Sugiyono, 2019).

Tujuan dari penelitian kualitatif itu sendiri yaitu menemukan ciri-ciri sifat dan fenomena-fenomena yang termasuk ke dalam kategori. Selanjutnya peneliti mencari hubungan antara fenomena dengan cara membandingkan perbedaan atau persamaan sifat dari berbagai gejala yang ditemukan.

Imam Gunawan (2020) menyebutkan perihal langkah-langkah dari penelitian kualitatif yakni sebagai berikut: 1) Orientasi atas bahan yang dibaca, 2) Wawancara lapangan, 3) Eksplorasi: dengan cara mengumpulkan data yang didasari oleh fokus penelitian yang jelas, 4) *Member check*: memeriksa laporan penelitian sementaranya kepada informan ataupun kepada pembimbing.

Menurut Dedy Mulyana (2004), penelitian lapangan (*field research*) merupakan jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungan secara alamiah. Oleh karena itu, perolehan data primer berasal dari lapangan. Sehingga, data-data yang didapat sesuai dengan realita mengenai fenomena yang ada di lokasi penelitian itu sendiri. Agar dapat mencari data secara mendetail dan terperinci dengan cara mengamati fenomena terkecil hingga yang terbesar, maka dari itu peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*).

Menurut Ibrahim Lubis (2022), field research merupakan bentuk penelitian yang tujuannya untuk mengungkap maka yang diberikan oleh perilaku masyarakat dan kenyataan sekitarnya. Metode ini digunakan ketika metode lain seperti survei atau eksperimen dirasa sudah tidak praktis.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN Karanganyar 1 yang beralamat di Jalan Pembangunan III, Karang Anyar, Kota Tangerang. Gerakan pramuka di SDN Karanganyar 1 ini sudah berjalan di setiap minggunya sebagai ekstrakurikuler. Kegiatan yang dilakukan pada saat ekstrakurikuler pramuka berupa kegiatan yang dapat membuat siswa cenderung suka dan senang ketika diberikan instruksi yang menyenangkan oleh gurunya, sehingga siswa dapat lebih semangat dan aktif untuk belajar. Kegiatan pramuka membawa sebuah perubahan besar terhadap karakter dan motivasi siswa, kemandirian,

kedisiplinan, dan tanggung jawab menjadi hal yang menonjol dari ketercapaian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Di dalam dasa darma pramuka, memuat pokok-pokok moral yang harus ditanamkan kepada setiap anggota pramuka, agar nantinya mereka dapat berkembang menjadi manusia yang bertakwa, menjadi warga negara republik Indonesia yang setia, sekaligus menjadi manusia yang mampu menghargai dan mencintai sesama manusia serta alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Melalui pengamalan dasa darma pramuka, memungkinkan beberapa karakter dalam diri siswa dapat terbentuk dengan baik. Karakter-karakter tersebut diantaranya seperti religius, mandiri, gotong royong, kedisiplinan, keberanian, solidaritas, kesetiaan, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Karanganyar 1 dilakukan setiap hari Sabtu mulai pukul 09.00 - 12.00 WIB. Kegiatan pramuka dibagi ke dalam 3 sesi, yaitu sesi pertama pukul 09.00 – 10.00 WIB yang diikuti oleh siswa kelas 1 dan 2. Sesi kedua pada pukul 10.00 – 11.00 WIB yang diikuti oleh siswa kelas 5 dan 6 sebagai pramuka tingkat penggalang. Sesi ketiga pada pukul 11.00 – 12.00 yang diikuti oleh siswa kelas 3 dan 4 sebagai pramuka tingkat siaga. Kegiatan pramuka ini lebih banyak dilaksanakan di luar kelas atau biasanya dilakukan di lapangan sekolah, mengingat materi ajar pramuka lebih banyak yang dilakukan di luar kelas. Materi awal yang diperkenalkan kepada siswa yakni materi mengenai sejarah pramuka dunia, sejarah pramuka Indonesia, pengenalan lambang gerakan pramuka, pengenalan dwi satya, pengenalan dwi darma, pengenalan tri satya, dan pengenalan dasa darma pramuka.

Prinsip dasar dan metode kepramukaan harus terlaksana secara berkaitan dengan kode kehormatan pramuka. Kode kehormatan pramuka terdiri atas janji yang disebut sebagai satya pramuka dan ketentuan moral yang disebut sebagai darma pramuka. Dasa darma pramuka merupakan nilai dasar untuk membina dan mengembangkan akhlak mulia, sistem nilai yang harus diamalkan, landasan gerak bagi gerakan pramuka guna mencapai tujuan pendidikan kepramukaan, kode etik bagi organisasi dan juga anggota gerakan pramuka tersebut.

Penanaman dasa darma merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki seorang anggota pramuka dengan menanamkan sepuluh kebijakan atau tuntutan yang memuat pokok-pokok moral dengan tujuan agar manusia dapat berkembang sekaligus berwatak menjadi warga negara yang menguasai konsep dasa darma sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Isi dari dasa darma pramuka itu sendiri yakni sebagai berikut:

Dasa Darma

Pramuka itu:

1. Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih saying sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kstaria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Rela menolong dan tabah
6. Rajin, terampil, dan gembira
7. Hemat, cermat, dan bersahaja
8. Disiplin, berani, dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan

Dari penjabaran mengenai isi dasa darma pramuka tersebut, dapat diuraikan menjadi banyak sikap-sikap atau perilaku yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang telah dilakukan observasi mengenai implementasi dasa darma pada tingkat penggalang yang dilakukan oleh peneliti di SDN Karanganyar 1 Kota Tangerang, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
   Siswa menyebutkan mengenai penerapan dasa darma pramuka kesatu yakni “takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan cara ibadah, salat (bagi yang beragama Islam), mengaji, membaca Al-Quran, berdoa, berpuasa di bulan ramadhan, menunaikan haji bagi yang mampu, menjauhi larangan dalam agama, mengerjakan perintah dalam agama, membayar zakat, mengajak orang lain untuk beribadah, patuh terhadap perintah Tuhan.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
   Siswa menyebutkan mengenai penerapan dasa darma pramuka kedua yakni “cinta alam dan kasih sayang sesama manusia” dengan cara saling menyayangi, menjaga kelestarian alam, berperilaku baik terhadap hewan dan manusia, tidak membuang sampah sembarangan, tidak menebang pohon secara liar, menjaga kebersihan lingkungan, tidak merusak alam, tidak memburu hewan secara liar, melakukan penghijauan di sekitar lingkungan, memelihara lingkungan alam, mengadakan kegiatan reboisasi.
3. Patriot yang sopan dan ksatria
   Siswa menyebutkan mengenai penerapan dasa darma pramuka ketiga yakni “patriot yang sopan dan ksatria” dengan cara saling menghargai, saling berteman, mengikuti upacara bendera, menyanyikan lagu wajin nasional, sopan dan santun, mengibarkan bendera, mengendalikan emosi, mendengarkan teman ketika berbicara.
4. Patuh dan suka bermusyawarah
   Siswa menyebutkan mengenai penerapan dasa darma pramuka keempat yakni “patuh dan suka bermusyawarah” dengan cara patuh kepada

orang tua, bermusyawarah antarmasyarakat, bermusyawarah pada saat pemilihan ketua RT dan RW, patuh kepada orang yang lebih tua, patuh kepada guru, berbicara baik dan santun, bermusyawarah dengan keluarga, menerapkan musyawarah di kelas, patuh terhadap peraturan sekolah, patuh terhadap peraturan lalu lintas, patuh terhadap tata tertib di masyarakat, patuh pada saat upacara, bermusyawarah antarsekolah, patuh terhadap nasihat yang diberikan, bermusyawarah di kelas.

5. Rela menolong dan tabah
   Siswa menyebutkan mengenai penerapan dasa darma pramuka kelima yakni "rela menolong dan tabah" dengan cara menolong teman, mengikuti kerja bakti di sekolah, menolong orang tua di rumah, membantu masak atau cuci piring, sabar terhadap orang lain, mengucapkan kata ajaib seperti maaf, tolong, dan terima kasih.
6. Rajin, terampil, dan gembira
   Siswa menyebutkan mengenai penerapan dasa darma pramuka keenam yakni "rajin, terampil, dan gembira" dengan cara rajin belajar, rajib salat, rajin mengaji, rajin membantu orang lain, terampil dalam membuat sebuah karya, terampil dalam membaca, terampil dalam menulis, terampil dalam menggambar, gembira ketika kerja bakti, gembira saat diberi tugas, gembira saat bertemu teman di jalan, gembira saat bertemu dengan guru.
7. Hemat, cermat, dan bersahaja
   Siswa menyebutkan mengenai penerapan dasa darma pramuka ketujuh yakni "hemat, cermat, dan bersahaja" dengan cara tidak boros, tidak jajan berlebihan, menghemat waktu, menyisakan uang jajan untuk kemudian ditabung, bersungguh-sungguh, ikhlas, rajin, sederhana, bertanggung jawab.
8. Disiplin, berani, dan setia
   Siswa menyebutkan mengenai penerapan dasa darma pramuka kedelapan yakni "disiplin, berani, dan setia" dengan cara datang tepat pada waktunya, salat tepat waktu, tertib di sekolah, mengerjakan tugas, disiplin menabung, percaya diri, mau mengakui kesalahan diri sendiri, membaca puisi di depan kelas, bertanggung jawab, menepati janji dengan orang lain, setia kawan, setia menolong satu sama lain, setia terhadap lingkungan, setia membantu.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
   Siswa menyebutkan mengenai penerapan dasa darma pramuka kesembilan yakni "bertanggung jawab dan dapat dipercaya" dengan cara kita harus mengganti barang teman yang hilang ketika kita pinjam, menjaga barang milik guru ketika diberi amanah, menjaga

kebersihan lingkungan, menjaga barang berharga milik pribadi dan orang lain ketika diberi amanah, ketika jujur maka akan dapat kepercayaan dari orang lain, tidak berbohong kepada orang lain.

10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan
    Siswa menyebutkan mengenai penerapan dasa darma pramuka kesepuluh yakni "suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan" dengan cara tidak berkata kasar, bersikap sopan dan santun, bersikap adil, menjaga lingkungan, membantu guru, membantu kerja bakti, tidak menjelek-jelekan teman, tidak berbuat jahil terhadap teman, mengucapkan tiga kata ajaib yaitu maaf, tolong, dan terima kasih.

Bagi gerakan pramuka, dasa darma yang berkedudukan sebagai kode kehormatan diharapkan dapat membentuk pola tingkah laku para anggota gerakan pramuka menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan dan sararan pendidikan gerakan pramuka yang tercantum dalam anggaran dasar gerakan pramuka. Pada dasarnya, dasa darma sendiri memiliki makna tersendiri berdasarkan isinya, yaitu:

1. Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa
   Dasa darma pertama ini memberikan penjelasan berupa menjalankan perintah dan menjauhi larangan Tuhan. Nilai karakter yang didapat dari dasa darma takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu karakter religius.
2. Cinta alam dan kasih saying sesama manusia
   Dasa darma kedua ini memberikan penjelasan berupa keharusan pramuka untuk melimpahkan cinta kasihnya kepada alam dan menjaga kelestariannya. Nilai karakter yang didapat dari dasa darma cinta alam dan kasih sayang sesama manusia yaitu peduli lingkungan, peduli sosial.
3. Patriot yang sopan dan kstaria
   Dasa darma ketiga ini memberikan penjelasan berupa siap dan setia membela tanah air, sikap ksatria yang gagah berani. Nilai karakter yang didapat dari dasa darma patriot yang sopan dan ksatria yaitu cinta tanah air, semangat kebangsaan.
4. Patuh dan suka bermusyawarah
   Dasa darma keempat ini memberikan penjelasan berupa konsisten terhadap kesempatan dan juga menghormati pendapat orang lain. Nilai karakter yang didapat dari dasa darma patuh dan suka bermusyawarah yaitu karakter tolerani, demokratis, dan bertanggung jawab.
5. Rela menolong dan tabah
   Dasa darma kelima ini memberikan penjelasan berupa menolong sesama harus dilandasi keikhlasan, ketabahan yang menunjukka

ketangguhan. Nilai karakter yang didapat dari dasa darma rela menolong dan tabah yaitu karakter peduli sosial dan religius.

6. Rajin, terampil, dan gembira
   Dasa darma keenam ini memberikan penjelasan berupa pramuka dituntut untuk rajin belajar dalam proses pengembangan keterampilan, menjaga kegembiraan dalam aktivitas sebagai perwujudan dari rasa syukur. Nilai karakter yang didapat dari dasa darma rajin, terampil, dan gembira yaitu karakter cinta damai dan rasa ingin tahu.
7. Hemat, cermat, dan bersahaja
   Dasa darma ketujuh ini memberikan penjelasan berupa hemat merupakan perwujudan yang tepat dalam pengguanaan sesuatu, cermat adalah ketelitian, dan bersahaja adalah kesadaran dalam menjalankan aktivitas. Nilai karakter yang didapat dari dasa darma hemat, cermat, dan bersahaja yaitu karakter kreatif.
8. Disiplin, berani, dan setia
   Dasa darma kedelapan ini memberikan penjelasan berupa kemampuan diri untuk mengendalikan diri sendiri, sikap mental untuk bersedia dalam menghadapi dan mengatasi masalah, serta ketetapan pada suatu pihak. Nilai karakter yang didapat dari dasa darma disiplin, berani, dan setia yaitu karakter disiplin dan mandiri.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
   Dasa darma kesembilan ini memberikan penjelasan berupa bertanggung jawab terhadap segala sesuatu menimbulkan kepercayaan orang lain terhadap pribadi dalam pramuka. Nilai karakter yang didapat dari dasa darma pramuka bertanggung jawab dan dapat dipercaya yaitu karakter bertanggung jawab dan jujur.
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan
    Dasa darma kesepuluh ini memberikan penjelasan berupa pikiran, perkataan, dan perbuatan yang suci dapat menimbulkan kesadaran berdasarkan pendapat menurut jiwa pramuka. Nilai karakter yang didapat dari dasa darma pramuka suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan yaitu karakter jujur dan tanggung jawab.

D. Kesimpulan

Secara akademis, penelitian ini dapat dilihat sebagai suatu keunikan dan menarik untuk dikaji lebih dalam, terlebih lagi mengingat para siswa merupakan bagian dari generasi muda yang harus dipersiapkan untuk memahami pola pikir yang kritis dalam mengurai dan mengatasi masalahnya sendiri. Seiring pertambahan usia dan perkembangan kehidupan, maka akan semakin kompleks pula pola pikirnya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini,

diharapkan dapat membentuk dan mengembangkan karakter siswa di seluruh aspek kehidupan.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dasa darma yang berkedudukan sebagai kode kehormatan diharapkan dapat membentuk pola tingkah laku para anggota gerakan pramuka agar menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan dan sararan pendidikan gerakan pramuka yang tercantum dalam anggaran dasar gerakan pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

Az, Lukman Santoso. 2014. *Panduan Terlengkap Pramuka*. Yogyakarta: Buku Biru.

Bahtiar, Reza Syehma. 2018. *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan*. Surabaya: UWKS PRESS

Firmansyah, Zuli Agus. 2015. *Panduan Resmi Pramuka: Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan*. Jakarta: Wahyumedia.

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mudin, Moh. Isom, dkk. (2021). Potensi Bawaan Manusia: Studi Komparatif Teori Tabularasa dan Konsep Fitrah. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*. 21(2), 231-252.

Mulyana, Dedy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Najmia, Shanti Laila dan Novita Fadhilatur Rahmah. 2023. Esktrakurikuler Pramuka Materi Dasa Darma dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*. 6(2).

Sunardi, Andri Bob. 2011. *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun Undang-Undang. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

Widayanti, Yatni dkk. 2023. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Bina Gogik*. 10(2), 159-165.

Zulfaturohmawati, Ana. 2017. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Dasa darma Pramuka dan Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan (Studi Kasus pada Anggota Pramuka MAN dan Pandu Hizbul Wathan SMK Pesantren Darusalam Demak)". Artikel Publikasi Ilmiah, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga.